

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman serangga (*Insecta*) merupakan keanekaragaman yang tertinggi di Kingdom Animalia. Serangga datang dalam berbagai bentuk, warna, proses perkembangan, dan pola distribusinya. Sehingga sangat banyak variasi perbedaannya.¹ Jumlah mereka melebihi semua reptil darat lainnya dalam hal populasi, dan mereka dapat ditemukan hampir di mana saja. Dibandingkan dengan manusia, yang telah ada di planet ini selama kurang dari dua juta tahun, serangga telah ada selama kurang lebih 350 juta tahun. Makhluk-makhluk ini telah mengalami beberapa perubahan evolusi dan telah menyesuaikan cara keberadaannya dengan hampir semua jenis habitat, serta mengembangkan banyak karakteristik yang aneh, menarik, dan bahkan luar biasa.² Keanekaragaman serangga dapat digunakan sebagai indikator suatu lingkungan, sehingga penurunan keanekaragaman spesies dapat mempengaruhi stabilitas suatu ekosistem dan juga menunjukkan penurunan kualitas

¹ Michael J Samways, *Insect Diversity Conservation*, (New York: Cambridge University Press, 2005) Hal. 2

² Borror, Triplehorn, dan Johnson, *Pengenalan Pelajaran Serangga Edisi Keenam*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992) Hal. 1

lingkungan.³ Termasuk diantaranya adalah serangga dari filum *Arthropoda* dengan salah satu ordonya, yakni ordo Odonata (capung).

Capung (Odonata) merupakan salah satu indikator yang paling jelas karena memiliki sensitivitas yang sangat tinggi terhadap perubahan lingkungan.⁴ Keberadaan capung di lokasi tertentu mengungkapkan keadaan ekosistem saat ini. Jika ada banyak capung di suatu wilayah, berarti tempat itu masih bersih. Sebaliknya, jumlah capung yang sedikit menunjukkan bahwa lingkungan tersebut telah tercemar.⁵

Sensitifitas capung terhadap lingkungannya menunjukkan bukti bahwa binatang telah ditetapkan habitatnya, sebagaimana telah dijelaskan di dalam salah satu ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan binatang dan habitatnya :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ (٦)

*Artinya : “Dan tidak satupun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh).” (Q.S. Huud : 6).*⁶

Berdasarkan arti dari ayat Al-Qur'an di atas, menjelaskan bahwa binatang-binatang yang hidup di bumi semuanya dijamin rezekinya oleh Allah. Semuanya telah diatur sedemikian rupa sesuai dengan fitrah kejadiannya,

³ Fitriani, *Keanekaragaman Arthropoda Pada Ekosistem Tanaman Padi Dengan Aplikasi Pestisida*, (Mandar: Universitas Al Asyariah, 2016) Agrovital, Vol. 1 No. 1, Hal. 6

⁴ Mark Klym dan Mike Quinn, *Introduction To Dragonfly and Damselfly Watching*, (Texas: Texas Parks and Wildlife, 2003) Hal. 3

⁵ Perima Simbolon, *Studi Jenis-jenis Capung di Kawasan Gunung Nanggarjati Hutapadang Kabupaten Tapanuli Selatan*, (Tapanuli, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 2019) Jurnal Education and development, Vol. 7 No. 1, Hal. 99

⁶ Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/sura/11> Diakses pada 18 September 2021

sehingga selalu ada keserasian. Jika ada sebagian binatang memangsa binatang lainnya, hal tersebut merupakan dalam rangka siklus keseimbangan alam, sehingga kehidupan yang harmonis selalu dapat dipertahankan. Allah mengetahui habitat binatang-binatang itu dan tempat persembunyiannya, bahkan ketika masih berada dalam perut induknya. Pada kedua tempat itu, Allah senantiasa menjamin rezekinya dan semua itu telah tercatat dan diatur serapi-rapinya di Lauh Mahfudh, yang berisi semua perencanaan dan pelaksanaan dari seluruh ciptaan Allah secara menyeluruh dan sempurna. Sehingga siklus kehidupan dalam metamorfosis capung semuanya telah ditetapkan oleh Allah, mulai dari rezeki berupa makanan hingga habitatnya secara kompleks.

Capung tergabung dalam Ordo Odonata yang secara taksonomi terdiri atas dua subordo, yakni Anisoptera dan Zygoptera. Anisoptera secara umum dikenal sebagai capung atau *dragonfly*, sedangkan Zygoptera secara umum disebut capung jarum atau *damselfly*, yang masing-masing menunjukkan perbedaan yang signifikan baik dalam bentuk maupun perilaku satu sama lain.⁷ Odonata diperkirakan berjumlah lebih dari 7.326 spesies dan telah tercatat 5.791 spesies. Odonata yang telah diketahui 91 spesies (1,6%) di antaranya berada pada status terancam punah, 213 spesies (3,7%) masuk dalam kategori

⁷ Diagal Wisnu Pamungkas dan Muhammad Ridwan, *Keragaman Jenis Capung dan Capung Jarum (Odonata) di Beberapa Sumber Air di Magetan, Jawa Timur* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015) Pros Sem Nas Masy Biodiv Indom, Vol. 1 No. 6, Hal. 1295.

hampir terancam, sedangkan 1.623 spesies (28%) kekurangan data dan 3.359 spesies (58%) mengkhawatirkan.⁸

Perbuatan manusia seperti pengambilan air, tanah, penggundulan hutan, pencemaran dari pertanian dan industri, pembuangan sampah dan limbah melalui air, dan lain sebagainya, semuanya itu berkontribusi terhadap hilangnya populasi capung selama beberapa dekade. Oleh karena itu, pelestarian kehidupan capung harus dilakukan bersamaan dengan pelestarian habitat aslinya.⁹

Telaga Aqua merupakan salah satu obyek wisata alam yang ada di Tulungagung. Lebih tepatnya di Dusun Beji, Desa Geger, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Telaga Aqua menyajikan keindahan alam yang menakjubkan dengan suguhan bebukitan, air sungai yang mengalir jernih, dan vegetasi riparian yang beragam di tepian sungai, serta udara yang sejuk. Sehingga kelestarian lingkungan tetap terjaga dan menjadi salah satu habitat bagi serangga-serangga, terutama capung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Desember 2020, memang terlihat jelas banyak capung di area sekitar kanan dan kiri sungai kawasan Telaga Aqua, baik jenis capung biasa maupun capung jarum yang bervariasi dan belum teridentifikasi. Selama ini belum pernah dilakukan penelitian tentang capung di Telaga Aqua. Hal ini dikarenakan Telaga Aqua

⁸ IUCN,

<https://www.iucnredlist.org/search/stats?taxonomies=100350&searchType=species> Diakses pada 18 September 2021

⁹ Fiki Husnia, *Biodiversitas Capung Subordo Zygoptera Sebagai Bioindikator Kualitas Air di Aliran Sungai Kawasan Muria Desa Colo Kabupaten Kudus Jawa Tengah*. (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan. 2019) Hal. 6

belum banyak dikenal karena letaknya yang jauh dari pusat kota Tulungagung. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk menjadikan kawasan ini sebagai lokasi penelitian keanekaragaman capung (Odonata).

Penelitian keanekaragaman capung di Indonesia sampai saat ini sudah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Musthoffa tentang keanekaragaman capung di Sungai Winongo. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan total 20 spesies dari 8 famili. Sedangkan hasil indeks keanekaragaman yang didapatkan termasuk dalam kategori sedang, yakni dengan nilai indeks rata-rata dari 3 stasiun (hulu, tengah, hilir) sebesar 1,87. Pada penelitian ini juga hasil penelitiannya dikembangkan menjadi media pembelajaran berupa modul yang memiliki kelebihan dalam hal isi materi tentang capung yang termasuk lengkap. Namun pada produk media pembelajarannya hanya terbatas sampai proses *development* saja tanpa adanya implementasi.¹⁰

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ulfa yang meneliti tentang keanekaragaman capung di Kawasan Goa Krejo. Pada penelitian tersebut ditemukan total ada 9 spesies dengan rincian: 6 spesies capung subordo Anisoptera dan 3 jenis capung subordo Zygoptera. Sedangkan hasil dari indeks keanekaragaman termasuk dalam kategori sedang, yakni 1,46 pada stasiun tepi waduk berkanopi dan 1,59 pada stasiun tepi waduk tanpa kanopi. Pada

¹⁰ Ahmad Nazih Musthoffa, *Keanekaragaman Capung di Sungai Winongo dan Pengembangannya Sebagai Modul Biologi Bermuatan Pendidikan Konservasi Untuk Siswa SMA/MA Kelas X*, (Yogyakarta: UIN SUKA Yogyakarta, 2017)

penelitian ini juga hasil penelitiannya dikembangkan menjadi media pembelajaran berupa buklet yang efektif digunakan sebagai sumber belajar.¹¹

Kekurangan media pembelajaran akan menghambat suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk lebih mengembangkan dan menyempurnakan media pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya. Media pembelajaran merupakan segala yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dan bahan pembelajaran, sehingga dapat menarik perhatian, pikiran, minat dan perasaan peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹² Media pembelajaran juga merupakan cara, alat atau suatu proses yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan yang berlangsung di dalam proses pembelajaran.¹³ oleh karena itu, hasil dari penelitian keanekaragaman capung akan dikembangkan dalam bentuk media pembelajaran berupa katalog agar dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan angket analisis kebutuhan yang telah disampaikan kepada mahasiswa semester 5 jurusan tadaris biologi IAIN Tulungagung, diketahui bahwa 83,9% mahasiswa dari 31 responden mengalami kesulitan belajar memahami materi capung (Odonata) pada kelas *Insecta*. Diketahui juga terdapat berbagai media pembelajaran yang digunakan dosen untuk memberikan kemudahan mahasiswa dalam memahami materi meliputi *ebook* 13,8%, jurnal 69%, dan media lainnya sebesar 13,8%. Menurut mahasiswa media yang

¹¹ Ulfa Kusumawati, *Keanekaragaman Capung di Kawasan Goa Krejo Sebagai Sumber Belajar*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018)

¹² Daryanto, *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2010) Hal. 6

¹³ Arsyad, A. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Permai, 2014) Hal. 19

pernah digunakan memiliki kesan tersendiri, sebanyak 38,7% mengatakan bahwa media yang pernah digunakan lengkap dan menarik, 45,2% lengkap dan tidak menarik, dan 16,1% tidak lengkap dan tidak menarik. Hasil analisis ini menjadikan peneliti terinspirasi untuk mengembangkan media pembelajaran berupa katalog dengan dukungan 74,2% responden mengatakan perlu adanya katalog. Katalog merupakan sejenis kertas berbentuk brosur yang berisi informasi tentang suatu produk disertai gambar-gambar yang menarik.¹⁴ Katalog termasuk media komunikasi visual yang bertujuan untuk menyampaikan informasi. Tersampainya tujuan informasi pembelajaran dapat dilakukan melalui kriteria katalog yang sesuai yaitu dengan dilengkapi gambar, tulisan, dan menggunakan kertas *Art Paper*.

Keefektifan Pengembangan media pembelajaran katalog telah di buktikan dengan penelitian Merlyn Widalismana, dkk tentang pengembangan media pembelajaran berbasis katalog untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terjadi peningkatan hasil belajar yang sangat baik. Penggunaan media pembelajaran berbasis katalog menjadikan materi pelajaran lebih mudah dipahami karena materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dengan katalog disesuaikan materi yang sudah ada.¹⁵

¹⁴ Kusrianto, A, *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2007). Hal. 331

¹⁵ Merlyn Widalismana, dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Katalog untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Surakarta*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Keanekaragaman Capung (Odonata) di Telaga Aqua Sendang Tulungagung Sebagai Media Pembelajaran Berupa Katalog”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka perumusan masalah pada penelitian ini terbagi menjadi identifikasi dan batasan masalah serta pertanyaan penelitian.

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini ialah :

- 1) Belum adanya penelitian tentang capung (Odonata) di Telaga Aqua Sendang Tulungagung.
- 2) Belum diketahuinya keanekaragaman jenis capung (Odonata) yang ada di Telaga Aqua Sendang Tulungagung.
- 3) Masih kurangnya media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran mengenai capung (Odonata).

b. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini ialah:

- 1) Penelitian ini dibatasi pada identifikasi capung (Odonata) yang berada di kanan dan kiri sungai yang ada di Telaga Aqua.

- 2) Capung (Odonata) yang diidentifikasi merupakan capung dewasa, yakni capung yang telah memiliki morfologi lengkap dan sempurna.
- 3) Keanekaragaman spesies capung (Odonata) diidentifikasi berdasarkan karakteristik pada morfologi saja. Identifikasi dilakukan hingga tingkat spesies.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat diperoleh pertanyaan peneliti sebagai berikut :

- a. Bagaimana keanekaragaman capung (Odonata) yang terdapat pada Telaga Aqua Sendang Tulungagung?
- b. Bagaimana kelayakan media pembelajaran katalog yang dikembangkan dari penelitian capung (Odonata) di Telaga Aqua Sendang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan uraian pertanyaan penelitian diatas adalah:

1. Untuk mengidentifikasi keanekaragaman capung (Odonata) yang terdapat pada Telaga Aqua Sendang Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kelayakan terhadap media pembelajaran katalog yang dikembangkan dari penelitian capung (Odonata) di Telaga Aqua Sendang Tulungagung.

D. Spesifikasi Produk

Penelitian ini diharapkan menghasilkan produk berupa katalog keanekaragaman capung (Odonata) di Telaga Aqua Sendang Tulungagung. Adapun gambaran model katalog yang akan dibuat adalah sebagai berikut :

1. Katalog dicetak menggunakan kertas *Art Paper*.
2. Katalog berukuran *A5 Potrait*.
3. Katalog didesain menggunakan *software Microsoft Office Publisher* dengan warna dan desain yang menarik.
4. Isi dari katalog terdiri atas :
 - a. Bagian awal, terdiri atas cover, ayat Al-Qur'an, kata pengantar, serta daftar isi.
 - b. Bagian isi, terdiri atas gambar jenis-jenis spesies capung (Odonata) yang ditemukan, serta materi yang memuat klasifikasi dan identitas morfologi spesies beserta habitat.
 - c. Bagian penutup, terdiri atas: glosarium, daftar rujukan, dan biografi penulis.
5. Katalog divalidasi oleh dosen pembimbing, ahli materi dan ahli media.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam mata pelajaran biologi pada umumnya dan ekologi pada khususnya, terutama pada katalog studi keanekaragaman capung

(Odonata) sebagai media pembelajaran. Selain itu juga, dapat dimanfaatkan sebagai media informasi atau referensi untuk penelitian yang lebih lanjut terkait dengan capung (Odonata) di kawasan Telaga Aqua.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi media pembelajaran bagi mahasiswa untuk membantu memahami materi insecta khususnya pada ordo Odonata dalam mata kuliah Zoologi Avertebrata.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan juga bisa membantu siswa dalam memahami materi tentang keanekaragaman hayati yang ada di lingkungan sekitar, khususnya dalam hal keanekaragaman capung (Odonata) yang mulai jarang ditemukan.

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan, khususnya kepada tenaga pendidik/guru tentang keanekaragaman capung yang ada di lingkungan sekitar dan juga produk katalog dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau rujukan untuk penelitian lebih lanjut. Baik dalam lokasi yang sama ataupun dengan lokasi yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penegasan Konseptual dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

a. Studi

Kata studi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti: penelitian ilmiah, telaah dan juga kajian. Jadi, dapat diartikan studi ialah sebuah upaya penggunaan waktu, tenaga dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.¹⁶

b. Keanekaragaman

Keanekaragaman merupakan istilah yang menggambarkan tentang keseluruhan suatu hal yang bermacam-macam, baik tekstur, bentuk, jumlah ataupun frekuensi yang berbeda-beda pada suatu tempat.¹⁷

c. Capung (Odonata)

Capung (Odonata) merupakan salah satu kelompok serangga bersayap tipis untuk terbang dan mempunyai warna yang beragam pada tiap jenisnya. Capung tergabung dalam Ordo Odonata yang secara taksonomi terdiri atas dua subordo, yakni Anisoptera dan Zygoptera. Anisoptera secara umum dikenal sebagai capung atau *dragonfly*, sedangkan Zygoptera secara umum disebut capung jarum atau *damsel*.¹⁸

¹⁶ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/studi>. diakses pada tanggal 31 Agustus 2021.

¹⁷ Ani Mardiasuti, *Keanekaragaman Hayati: Kondisi dan Permasalahannya*, (Bogor: Fakultas Kehutanan IPB, 2011), Hal 1.

¹⁸ Andi Irawan dan Wahyu Sigit Rahadi, *Capung Sumba; Taman Nasional Manupeu Tanah Daru dan Laiwangi Wanggameti*, (Sumba: Balai Taman Nasional Manupeu Tanah Daru dan Laiwangi Wanggameti, 2018), Hal. 60.

d. Telaga Aqua

Telaga Aqua merupakan salah satu obyek wisata alam yang ada di Tulungagung. Lebih tepatnya di Dusun Beji, Desa Geger, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Telaga Aqua ini menyajikan keindahan alam yang menakjubkan dengan suguhan bebukitan, air sungai yang mengalir jernih serta udara yang sejuk. Hal ini dikarenakan secara geografis Telaga Aqua terletak di lereng Gunung Wilis yang memiliki ketinggian sekitar 2.563 mdpl. Sehingga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati tetap terjaga, salah satunya keanekaragaman capung (Odonata).

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami dan memperoleh informasi yang dapat didengar atau dilihat dengan menggunakan panca indera untuk mencapai dan mempertahankan tujuan pembelajaran.¹⁹

f. Katalog

Katalog merupakan sejenis kertas berbentuk brosur yang berisi informasi tentang suatu produk disertai gambar-gambar yang menarik.²⁰

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini berfokus pada keanekaragaman jenis capung (Odonata) yang mulai jarang terlihat di tempat umum karena kondisi habitat yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan

¹⁹ Eka Prihatin, *Guru Sebagai Fasilitator*, (Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008). Hal. 50

²⁰ Kusrianto, A, *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2007). Hal. 331

keanekaragaman capung (Odonata) di Telaga Aqua. Untuk mengetahui jenis capung yang terdapat di kawasan Telaga Aqua, peneliti membagi tiga lokasi pengamatan, dengan masing-masing lokasi dibagi menjadi tiga stasiun pengamatan. Setiap capung yang ditemukan di stasiun yang telah ditentukan diambil sampelnya, dicatat, dan diidentifikasi berdasarkan jenis dan jumlahnya.

Hasil dari penelitian ini akan dikembangkan menjadi katalog yang akan berfungsi sebagai media pembelajaran dan informasi tambahan bagi individu yang membutuhkan. Katalog tentang Keanekaragaman Capung (Odonata) di Telaga Aqua berisi tentang Klasifikasi masing-masing spesies dan ciri-cirinya. Katalog ini tidak hanya akan menampilkan informasi tentang capung, tetapi juga akan menyertakan foto-foto yang menarik agar lebih mudah dibaca.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini ialah berupaya untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini dan makna yang dikandungnya. Sehingga setiap langkah-langkah deskripsi pembahasan dapat diikuti dan dipahami secara logis dan konsisten. Untuk informasi lebih lanjut, dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan,

motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, serta abstrak.

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan skripsi memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah yang berisi identifikasi dan pembatasan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, hipotesis produk, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Landasan Teori dan Kerangka Berfikir

Pada bagian ini skripsi memaparkan penjelasan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi, penelitian terdahulu yang menjadi sumber referensi untuk membahas hasil penelitian, dan kerangka berfikir.

c. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini terdiri dari dua tahap, yakni metode penelitian tahap I dan metode penelitian tahap II.

- 1) Metode penelitian tahap I meliputi: jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.
- 2) Metode penelitian tahap II meliputi: model rancangan awal desain untuk menguji, subjek uji coba, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini meliputi pemaparan dan pembahasan data hasil penelitian tahap I dan hasil penelitian tahap II.

e. Bab V Kesimpulan dan Saran Penggunaanya

Pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang mendukung untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang uraian daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.